



PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL

Tia Meisaroh¹

¹Universitas Islam Negeri K H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

¹tia.meisaroh24077@mhs.uingusdur.ac.id

Received	Revised	Accepted
25 September 2025	27 October 2025	20 November 2025
https://doi.org/10.67528/ic.v4i3.49		

Abstrak

Perubahan sosial yang cepat karena kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai budaya memerlukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan profesionalisme mereka agar dapat mengatasi tantangan zaman. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai kunci dalam menghadapi perubahan sosial yang rumit, serta mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan. Pertanyaan utama dalam penelitian ini meliputi: bagaimana karakteristik profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam konteks perubahan sosial, dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat tingkat profesionalisme tersebut. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, melalui teknik pengumpulan data yang melibatkan dokumentasi dari berbagai jurnal dan sumber literatur yang relevan. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari empat dimensi utama, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Pengajar PAI menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, perubahan nilai-nilai siswa, serta kurangnya dukungan dari lembaga. Melalui peningkatan kemampuan, pengawasan akademik, dan penguatan nilai-nilai spiritual, pengajar PAI dapat berperan sebagai agen perubahan yang fleksibel dan memiliki integritas tinggi dalam menghadapi perubahan sosial yang kontemporer.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Profesionalisme, Perubahan Sosial, Nilai Moral, Pendidikan Islam.

Abstract

Rapid social changes due to technological advances, globalization, and shifting cultural values require Islamic Education (PAI) teachers to improve their professionalism in order to overcome the challenges of the times. This study aims to analyze the role of professionalism of Islamic Education (PAI) teachers as the key to dealing with complex social changes and maintaining spiritual and moral values in education. The main questions in this study include: what are the characteristics of the professionalism of Islamic Religious Education teachers, what challenges do they face in the context of social change, and what strategies can be implemented to strengthen their level of professionalism. This study applies a descriptive qualitative method with a literature study approach, through data collection techniques involving documentation from various relevant journals and literature sources. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the professionalism of Islamic Education (PAI) teachers consists of four main dimensions, namely: pedagogical, personality, social, and professional competence. PAI teachers face difficulties caused by technological developments, changes in student values, and a lack of support from institutions. Through capacity building, academic supervision, and



the strengthening of spiritual values, PAI teachers can act as flexible agents of change with high integrity in the face of contemporary social changes.

Keywords: *Islamic Education Teachers, Professionalism, Social Change, Moral Values, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang berlangsung cepat disebabkan oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai budaya mengharuskan lembaga pendidikan untuk lebih fleksibel agar tetap memenuhi kebutuhan generasi muda saat ini. Guru, sebagai salah satu dasar pendidikan, memiliki posisi penting dalam menghadapi perubahan ini, tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi pelajaran, melainkan juga sebagai pendorong perubahan sosial yang aspek moral, spiritual, dan sosial siswa. Dalam ranah pendidikan agama Islam, kemampuan dan profesionalisme guru sangat penting untuk menghadapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang senantiasa berlangsung.

Profesionalisme seorang guru melibatkan berbagai kompetensi inti, seperti kompetensi dalam mengajar, sifat kepribadian, kemampuan sosial, dan profesionalisme (yang mencakup literasi digital dan global), yang perlu ditingkatkan secara terus-menerus. Sebagai ilustrasi, menurut Thoifah (2025, p. 915), *"Teacher professionalism in the Society 5.0 era requires teachers to have several skills as; Teacher Leadership, Driving Teacher, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Global Citizenship, Team Working, and Problem-Solving."* Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa *"teacher professionalism, including mastery of technology, digital ethics, and core competencies, is crucial for the successful implementation of this curriculum"*. Ini menunjukkan bahwa penyesuaian terhadap digitalisasi dan kompleksitas sosial menjadi tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PAI (Wardana & Astutik, 2024, p. 1).

Sebaliknya, profesionalisme seorang guru dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terkait dengan penyesuaian terhadap teknologi, tetapi juga sangat berhubungan dengan tugas moral dan sosial. Sebagai pendidik agama, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Hady (2024, p. 206), *"the professionalism of teachers in Islam is based on two basic criteria, namely a call of life (transcendence) and expertise (khalifatullah immanence)"*. Oleh karena itu, para guru profesional dalam Islam memiliki dua tugas penting, yaitu menyampaikan misi agama (*transendensi*) dan misi ilmiah (*imanensi*). Dengan demikian, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi dasar yang sangat penting agar proses pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, etika, dan spiritual.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai solusi dalam menghadapi tantangan perubahan sosial yang rumit. Kajian ini secara khusus membahas (1) tipe-tipe profesionalisme yang penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa perubahan



sosial; (2) hambatan yang dihadapi guru PAI saat melaksanakan tugasnya di tengah perubahan sosial; dan (3) langkah-langkah untuk memperkuat profesionalisme guru PAI agar tetap relevan dan efektif dalam konteks pendidikan agama yang selalu berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka. Pendekatan ini diterapkan karena penelitian ini terfokus pada tinjauan literatur yang membahas tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan perubahan sosial. Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki berbagai konsep serta hasil penelitian dengan mendalam, agar dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang diteliti (Muslih et al., 2024).

Data penelitian diperoleh lewat pencarian literatur penelitian yang berkaitan. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi, yang melibatkan penelusuran, pembacaan, dan pencatatan informasi yang berkaitan dengan profesionalisme guru PAI dan perubahan sosial yang terjadi. Seluruh informasi yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Hilhamsyah, Azahar, & Handika, 2025). Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai cara guru PAI dapat menjaga profesionalismenya di tengah perubahan sosial yang selalu terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup gabungan dari kompetensi dalam pembelajaran, penguasaan materi agama, kepribadian yang dewasa, serta keterampilan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam pandangan pendidikan Islam, profesionalisme tidak sekadar kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga meliputi pengembangan karakter, teladan moral, dan tanggung jawab sosial guru sebagai pembimbing spiritual bagi siswa (Anisaturrizqi, Saputra, & Hanifiyah, 2025).

Dalam aspek operasional, profesionalisme mencakup empat dimensi utama: (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan konteksnya; (2) Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi keislaman dan pengembangan ilmu pengetahuan; (3) Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan membangun hubungan positif dengan siswa, rekan kerja, serta masyarakat; dan (4) kepribadian integritas, keteladanan, dan etika profesi yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Konsep empat dimensi ini juga hadir dalam penelitian modern mengenai profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Islam. (Ibnudin & Syatori, 2023).

Profesionalisme pengajar PAI bersifat berubah-ubah dan bergantung pada konteks: pengajar diharuskan untuk terus meningkatkan kemampuan diri (*upskilling/reskilling*),



terutama yang berkaitan dengan literasi digital dan metode pembelajaran di abad ke-21, agar tetap dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi. Fokus pada pembelajaran online dan blended learning mengharuskan pengajar PAI tidak hanya menguasai bahan ajar agama, tetapi juga mampu menyampaikannya melalui media serta cara pengajaran yang sesuai dengan pengalaman hidup siswa saat ini (Muslih et al., 2024).

Selain faktor teknis, faktor spiritual dan etis merupakan perbedaan utama dalam profesionalisme di bidang pendidikan agama. Para pengajar PAI diharapkan untuk dapat menggabungkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, evaluasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan tidak hanya indikator kuantitatif, tetapi juga aspek kualitas teladan moral serta sumbangsih sosial guru di sekolah dan masyarakat. (Hilhamsyah et al., 2025).

Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perubahan Sosial

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan moralitas dan nilai-nilai keagamaan di tengah perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat. Namun, perkembangan globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang rumit terhadap Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah. Pengajar Pendidikan Agama Islam menghadapi suatu kenyataan baru di mana siswa tinggal dalam lingkungan yang sangat terbuka, kritis, dan dipengaruhi oleh budaya dari luar. Berdasarkan pendapat Fitri, Jannah dan Sari (2023), para guru PAI harus dapat menyesuaikan cara mengajar mereka dengan perubahan cara berpikir siswa yang semakin rasional dan pragmatis, agar nilai-nilai Islam tetap dapat diterima dalam konteks yang relevan.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah gangguan akibat teknologi. Perkembangan teknologi informasi menawarkan kesempatan serta tantangan bagi pendidikan agama. Di satu pihak, teknologi menawarkan sarana pembelajaran yang menarik, namun di pihak lain, hal ini juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai spiritual menuju hiburan digital. Muslih et al. (2024) mengungkapkan bahwa pendidik PAI perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk dapat beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran di zaman digital. Hal ini penting agar mereka tidak tertinggal dan tetap dapat menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang efektif. Pendidik yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan teknologi biasanya menghadapi kesulitan dalam mencapai siswa yang sudah akrab dengan dunia digital.

Tantangan lainnya adalah pergeseran nilai dan perilaku sosial siswa akibat pengaruh globalisasi budaya. Fitri et al. (2023) menekankan bahwa fenomena gaya hidup kontemporer telah mengubah cara pandang siswa terhadap ajaran agama, dari hal yang diwajibkan menjadi sekadar pilihan moral. Situasi ini mengharuskan guru PAI untuk membangkitkan kembali kesadaran religius siswa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan kontekstual. Pengajar harus menyajikan nilai-nilai Islam sebagai panduan



hidup yang sesuai dengan kebutuhan zaman, bukan hanya sebagai bahan ajar yang bersifat teori semata.

Selain itu, minimnya dukungan dari lembaga serta bimbingan profesional bagi guru PAI merupakan kendala tambahan dalam mempertahankan profesionalisme di tengah perubahan sosial. Hilhamsyah et al. (2025) menunjukkan bahwa masih terdapat banyak sekolah yang belum memiliki sistem pengawasan akademik serta pelatihan rutin bagi para guru agama. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional mereka secara berkelanjutan. Tanpa adanya dukungan lembaga yang kokoh, para guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan dan semangat mereka untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin rumit.

Tantangan selanjutnya adalah mempertahankan keseimbangan antara etika profesional dan aspek spiritual. Izzah et al. (2023) menunjukkan bahwa di antara tekanan profesional dan administratif, guru Pendidikan Agama Islam sering kali menghadapi kelelahan spiritual yang berpengaruh pada berkurangnya motivasi dalam mengajar. Namun, kekuatan spiritual adalah dasar utama bagi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya dengan tulus dan penuh integritas. Oleh karena itu, para pendidik perlu terus mengembangkan kesadaran bahwa profesionalisme yang sesungguhnya tidak hanya dinilai berdasarkan keterampilan teknis, tetapi juga berdasarkan keikhlasan dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanggapi perubahan sosial adalah bersifat beragam meliputi tantangan teknologi, perubahan nilai, kelembagaan, dan aspek spiritual. Untuk menghadapi tantangan ini, pendidik PAI harus menjadi pribadi yang fleksibel, reflektif, dan berkarakter, serta mampu menggabungkan keahlian profesional dengan teladan moral di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Strategi dan Tindakan Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

Peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah krusial untuk menghadapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat. Pengajar PAI memiliki peran yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dalam hal moral dan contoh yang baik secara spiritual bagi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan profesionalisme guru PAI harus dilakukan melalui strategi yang komprehensif, yang mencakup elemen kompetensi pedagogik, aspek spiritual, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Anisaturrizqi et al. (2025), profesionalisme guru PAI dapat diperkuat dengan meningkatkan kualitas kompetensi yang mencakup kemampuan pedagogik, aspek kepribadian, sosial, dan profesional. Pelatihan berkelanjutan merupakan salah satu metode yang efektif untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pengajar dapat menyajikan pembelajaran agama yang sesuai dengan situasi sosial saat ini.



Selain pengembangan keterampilan, pengawasan akademis dan pembinaan lembaga juga merupakan elemen penting dalam menguatkan profesionalisme guru. Hilhamsyah et al. (2025) menekankan bahwa supervisi yang efektif perlu dilakukan dengan cara kerja sama antara kepala sekolah, pengawas, serta guru untuk membangun budaya kerja yang reflektif dan saling mendukung. Dengan supervisi seperti ini, guru dapat menilai kinerjanya secara objektif dan mendapatkan umpan balik yang membangun untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Sebaliknya, peningkatan spiritualitas dan karakter keagamaan para guru harus diperhatikan dengan serius. Izzah et al. (2023) menekankan bahwa kekuatan spiritual adalah dasar utama dalam mempertahankan integritas dan keikhlasan pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keteguhan spiritual akan lebih siap menghadapi tantangan sosial dan profesional di era yang modern ini. Aktivitas seperti studi agama, bimbingan spiritual, dan pembiasaan nilai-nilai Islam di dalam sekolah dapat berkontribusi pada penguatan identitas guru sebagai pendidik dan juga sebagai teladan moral bagi para siswa.

Fitri et al. (2023) juga menekankan pentingnya kerja sama antar guru serta inovasi dalam pembelajaran sebagai strategi untuk beradaptasi dengan perubahan sosial. Melalui komunitas belajar, guru PAI dapat saling bertukar praktik terbaik dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang berfokus pada karakter dan nilai. Inovasi seperti pemanfaatan media digital yang berlandaskan Islam, pembelajaran yang didasarkan pada proyek sosial keagamaan, serta kerja sama antar disiplin ilmu dapat meningkatkan pengaruh pendidikan agama di sekolah.

Akhirnya, bantuan dari instansi pendidikan dan pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting. Muslih et al. (2024) menegaskan bahwa sistem pendidikan Islam harus memperkuat kebijakan untuk pengembangan profesional guru, melalui pelatihan dalam digitalisasi pembelajaran serta penghargaan atas kinerja guru. Lingkungan institusi yang mendukung akan menciptakan suasana kerja yang positif, mendorong pengajar Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuannya, baik dalam aspek profesional maupun spiritual.

Dengan demikian, strategi peningkatan profesionalisme guru PAI dapat dilaksanakan melalui tiga langkah pokok: (1) peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan supervisi akademik, (2) pengembangan spiritualitas sebagai landasan moral profesi, dan (3) kerjasama serta dukungan institusi yang berfokus pada inovasi dan kesejahteraan guru. Keterkaitan ketiga aspek ini akan menghasilkan guru PAI yang profesional, memiliki integritas, serta mampu menyesuaikan diri dengan tantangan perubahan sosial secara bijak dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Profesionalisme pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah elemen penting dalam mempertahankan relevansi pendidikan Islam di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung. Transformasi yang ditandai oleh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai-nilai budaya mengharuskan guru Pendidikan Agama Islam untuk tidak hanya



memiliki kompetensi pedagogis, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan moral yang kuat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam mencakup empat dimensi utama, yaitu kompetensi dalam mengajar, aspek kepribadian, aspek sosial, serta aspek profesional. Dalam konteks perubahan sosial, pengajar PAI menghadapi sejumlah tantangan seperti gangguan teknologi, pergeseran nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, serta minimnya dukungan dari lembaga. Namun, dengan menerapkan strategi peningkatan profesionalisme yang mencakup pelatihan berkelanjutan, pengawasan akademis, pembinaan spiritual, serta kerja sama antar guru, fungsi guru PAI dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Dengan profesionalisme yang menyeluruh mengintegrasikan kemampuan akademik, integritas etis, serta contoh yang baik dalam spiritualitas pendidik PAI dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang konstruktif, tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam karakter dan tingkah laku siswa di era modern ini.

SARAN

Berdasarkan analisis dan diskusi yang telah dilakukan, diharapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat terus meningkatkan profesionalisme mereka melalui pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan kemampuan dalam teknologi informasi, serta penguatan aspek spiritual agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang terus berlangsung. Lembaga pendidikan juga sepatutnya memberikan dukungan yang cukup melalui pengawasan akademik yang efektif, penyediaan sarana belajar berbasis teknologi, serta pengembangan moral dan spiritual bagi para pengajar. Kerjasama antara guru dan lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran PAI yang sesuai konteks, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian di lapangan agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan profesionalisme guru PAI di berbagai level pendidikan. Penelitian yang akan datang juga dapat memperluas kajian pada kebijakan pendidikan Islam, adaptasi terhadap digitalisasi dalam pembelajaran, atau peningkatan kompetensi pedagogik dan spiritual guru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaturrizqi, R., Saputra, M. A., & Hanifiyah, F. (2025). Teacher professionalism and competence in the perspective of contemporary Islamic education. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.56013/fj.v5i1.3988>
- Fitri, A., Jannah, M., & Sari, H. P. (2023). Pengembangan profesionalisme guru PAI: Tantangan dan inovasi strategis. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(2).



- Hady, S. (2024). Transcendence and immanence: Teacher professionalism in Islamic religious perspectives. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4918>
- Hilhamsyah, R., Azahar, R., & Handika, P. S. (2025). Enhancing teacher professionalism through educational supervision: A literature review in Indonesian context. *Edusoshum: Journal of Education and Social Sciences*, 5(1).
- Ibnudin, I., & Syatori, A. (2023). Professionalism of Islamic religious education teachers. *Al-Fadlan Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.5>
- Izzah, N., Nuraini, S. H., Aryan, S., Syafi'i, I., Ariyanti, W. D., & Haq, Z. Z. (2023). Tantangan dan strategi kompetensi guru pendidikan Islam dan adaptasi teknologi dalam penguatan nilai spiritual. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1567>
- Muslih, M., et al. (2024). Evaluating the influence of online learning on the professionalism of in-service teacher education at Islamic higher education institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.38463>
- Thoifah, I. (2025). Becoming Islamic religious education teacher in society 5.0: Profiles and professionalism. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3). <https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.9091>
- Wardana, M. N. A., & Astutik, A. P. (2024). The importance of Islamic religious education teachers' professionalism in the implementation of the Merdeka curriculum. *UMSIDA Preprints Server*. <https://doi.org/10.21070/ups.7391>